
**ANALISIS KESULITAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI
BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V
SD MIS ALWASLIYAH**

Anim¹, Siti Nur Indah², Hanisa Romadona Nainggolan³, Yurinda Vilga Al-hafizah⁴

Universitas Asahan, Asahan

e-mail: ¹nurindah0600@gmail.com, ²hanisaromadonax@gmail.com,

³yurindavilgaa@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the types of difficulties experienced by fifth-grade students at MIS Al- Wasliyah in solving geometry problems involving plane figures. Tshis reserch employed a descroptive qualitative approach with data collected through problem-solving tests, semi-structured interviews, and observations during the completion of tests. The research subject consisted of 17 students who had previously learned the topic of plane figures. The result indicate that students encountered difficulties in three main indicators: identifying elements of plane figures (58,8%), selecting and applying appropriate formulas for area and perimeter (70,5%), and organizing problem solving steps systematlically (82,3%). These difficulties were caused by limited conceptual understanding, students tendency to memorize formulas without connecting them to contextual problems, and their lack of habituation in following systematic problem-solving procedures. Nevertheless, some students demonstrated good understanding, as evidenced by their ability to identify essential elements, choose suitable formulas, and performs calculations correctly. The study concludes that learning activities should place greater emphasis on strengthening conceptual understanding and developing students abilities to apply complete and structured problem-solving strategies.*

Keyword: Geometry; Plane Figures; Problem Solving; Learning Difficulties; Elementary Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas V MIS AL-Wasliyah dalam menyelesaikan masalah geometri bangun datar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes pemecahan masalah, wawancara semi-terstruktur, dan observasi selama proses pengerjaan soal. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa yang telah mempelajari materi bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada tiga indikator utama, yaitu mengidentifikasi unsur bangun datar (58,8%) memilih dan menggunakan rumus luas maupun keliling (70,5%) serta menyusun langkah penyelesaian secara runtut (82,3%). Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, kecenderungan siswa menghafal rumus tanpa memahami konteks, serta ketidakterbiasaan mengikuti prosedur pemecahan masalah secara sistematis. Meskipun demikian, sebagian siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik melalui kemampuan mengidentifikasi unsur bangun, memilih rumus yang sesuai, dan melakukan perhitungan dengan benar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep dan pembiasaan strategi pemecahan masalah secara lengkap.

Kata Kunci: Geometri; Bangun Datar; Pemecahan Masalah; Kesulitan Belajar; Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Geometri adalah bagian yang penting dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut Fitri dan Lestari (2021), pemahaman tentang geometri membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan mereka berpikir visual dan logis. Salah satu kemampuan utama yang harus dikuasai adalah mampu menyelesaikan soal-soal terkait bangun datar, seperti mengenali bagian-bagian bangun, menghitung luas dan keliling, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan beberapa penelitian, banyak siswa SD masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal yang membutuhkan berpikir lebih dalam. Menurut Nuraini (2022), siswa sering kesulitan dalam memahami arti soal dan memilih rumus yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliani dan Rahayu (2023) yang menunjukkan bahwa ketidakmampuan memahami konsep dasar geometri berdampak pada hasil penyelesaian soal yang kurang baik. Dari wawancara dengan guru kelas V MIS Al-Wasliyah, terungkap bahwa banyak siswa merasa bingung ketika soal melibatkan bentuk gabungan atau ketika informasi soal tidak diberikan secara langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi bangun datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah

Geometri bangun datar. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami cara berpikir siswa secara langsung melalui jawaban tes, ucapan mereka, serta tindakan siswa selama proses menyelesaikan soal. Subjek penelitian

terdiri dari 17 siswa kelas V di MIS Al-Wasliyah, yang dipilih secara keseluruhan karena semua siswa telah mempelajari materi bangun datar dan dianggap sesuai sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemecahan masalah, wawancara, dan observasi. Ketiga metode tersebut digunakan bersamaan untuk saling melengkapi, sehingga peneliti dapat menganalisis kesulitan siswa secara menyeluruh. Tes pemecahan masalah berupa lima soal yang mengukur kemampuan siswa di tiga aspek, yaitu kemampuan mengenali bagian-bagian bangun datar, kemampuan memilih serta menerapkan rumus luas dan keliling, serta kemampuan menyusun langkah-langkah penyelesaian secara teratur. Setelah selesai mengerjakan tes, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada sebagian siswa yang jawabannya mewakili jenis kesalahan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui alasan siswa melakukan kesalahan, cara mereka memahami soal, serta strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, observasi dilakukan langsung saat siswa mengerjakan tes untuk melihat bagaimana mereka membaca soal, menentukan informasi penting, serta langkah awal yang mereka ambil ketika mulai memecahkan soal. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rephrase Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan fokus pada data yang berkaitan dengan indikator kesulitan siswa, terutama kesulitan dalam mengenali unsur bangun datar, memilih rumus, serta menyusun langkah penyelesaian soal. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar pola kesalahan siswa terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu memahami hasil analisis untuk mengetahui jenis kesulitan dan faktor penyebabnya pada siswa kelas V MIS AL- WASLIYAH. Untuk memastikan data akurat, digunakan metode triangulasi data dengan

membandingkan hasil tes, wawancara, dan catatan observasi agar temuan penelitian dapat dipercaya secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes pemecahan masalah, wawancara dan observasi pada 17 siswa kelas V MIS AL- WASLIYAH. Dari keseluruhan data tersebut ditemukan adanya variasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri bangun datar. Sebagian siswa mampu menjawab dalam konteks bangun datar. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami gambar atau struktur gabungan, sehingga informasi yang seharusnya dapat digunakan tidak terinterpretasikan dengan baik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa sering kali terburu-buru saat membaca soal, sehingga mereka tidak benar-benar memahami konteks dari gambar secara keseluruhan.

Tabel 1 persentase kesulitan siswa berdasarkan indikator

Indikator Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentase
Kesulitan Mengidentifikasi Unsur Bangun Datar	10 siswa	58,8%
Kesulitan Memilih Dan Menggunakan Rumus	12 siswa	70,5%
Kesulitan Menyusun Langkah Penyelesaian	14 siswa	82,3%

Kesulitan Mengidentifikasi Unsur Bangun Datar

Berdasarkan analisis dari tes yang dilakukan, sekitar 58,8% siswa menghadapi rlukan untuk menghitung luas serta keliling. Kesalahan ini terlihat

dari jawaban tantangan dalam indikator pertama, khususnya dalam mengenali komponen dari bangun datar. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam membedakan antara panjang, lebar, atau sisi yang dipeyang diberikan siswa yang langsung melakukan operasi angka tanpa mengerti makna dari angka tersebut dengan benar dan runtut, sedangkan Sebagian lainnya menunjukkan kesulitan kesulitan pada aspek tertentu sesuai indicator penelitian. Secara rinci, persentase kesulitan siswa disajikan pada table berikut.

Kesulitan dalam Memilih dan Menggunakan Rumus

Sebanyak 70,5% pelajar menghadapi kesulitan saat memilih dan menggunakan rumus. Meski sebagian dari mereka mengingat rumus untuk luas dan keliling, banyak yang tidak bisa menyesuaikan rumus tersebut dengan jenis bangun yang diminta dalam soal. Kesalahan yang sering terjadi termasuk penggunaan rumus yang tidak tepat, kesalahan dalam substitusi nilai, atau tidak mencantumkan satuan (cm dan cm²). Banyak pelajar juga bingung saat berhadapan dengan bangun gabungan karena kurang memahami langkah-langkah untuk membagi masalah menjadi bangun yang lebih sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang rumus masih bersifat hafalan dan belum terhubung dengan konteks soal yang lebih rumit.

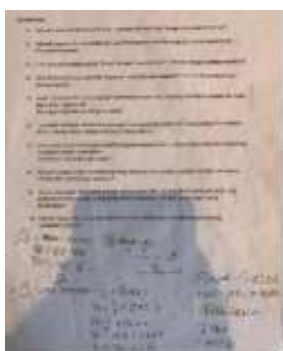
Kesulitan dalam Menyusun Langkah Penyelesaian Secara Sistematis

Indikator ketiga menjadi tantangan terbesar, di mana 82,3% pelajar tidak bisa menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan urut. Sebagian besar jawaban yang diberikan siswa langsung menunjukkan hasil akhir tanpa ada proses perhitungan yang jelas. Selain itu, siswa sering kali mengabaikan untuk menuliskan informasi yang diketahui, apa yang ditanyakan, tidak mencantumkan satuan akhir. Kesalahan dalam prosedur ini menunjukkan bahwa siswa masih

belum terbiasa mengikuti langkah-langkah dalam memecahkan masalah dengan lengkap. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa selama ini lebih berfokus pada hasil akhir.akhir daripada proses, sehingga mereka kurang terbiasa menuliskan Langkah Langkah penyelesaiannya.

Bukti Pemahaman Siswa Dalam Pemecahan Masalah Geometri

Menanggapi Meskipun terdapat berbagai tantangan, hasil dari penelitian juga mengindikasikan bahwa Beberapa siswa telah menguasai materi geometri bangun datar dengan baik. Ini dapat dilihat dari sejumlah jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan untuk mengenali elemen bangun yang sesuai, dan mencatat langkah-langkah penyelesaian dengan teratur. Salah satu contoh soal yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut. Sebagai bukti penguasaan siswa, penelitian ini menampilkan beberapa contoh jawaban dari siswa yang mewakili berbagai tingkat dalam menyelesaikan soal geometri bangun datar. Contoh berikut menunjukkan bagaimana siswa menerapkan konsep, rumus, dan langkah-langkah penyelesaian dalam soal.



Gambar 1 Bukti Pemahaman Siswa Dalam Pemecahan Masalah

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MIS Al-Wasliyah masih kesulitan dalam menyelesaikan soal geometri bangun datar. Kesulitan tersebut terdapat pada kemampuan mengenali bagian-bagian bangun datar, memilih serta menggunakan rumus luas dan keliling, serta membuat langkah-langkah penyelesaian secara teratur. Kesulitan yang paling besar terjadi pada bagian penyusunan langkah penyelesaian, yang menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengikuti prosedur penyelesaian masalah secara bertahap. Beberapa penyebab kesulitan yang ditemukan meliputi pemahaman konsep dasar yang kurang, kecenderungan menghafal rumus tanpa memahami cara penerapannya, serta kurangnya kebiasaan dalam proses pemecahan masalah. Meski demikian, beberapa siswa sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi geometri bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jevera, J., Almi, N., & Ramadhan, M. D. (2024). *Analisis Kendala dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar : Tantangan bagi Guru dan Siswa*. 2(6).
- Fitriyani, H., & Putri, A. D. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar*

Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. 1, 1–8.
Silalahi, A. L., Pakpahan, A. Y., Manurung, E. S., & Sinurat, H. (2025). *Analisis Kesulitan Belajar*

Geometri pada Siswa SD Ditinjau dari Pemahaman Rumus Bangun Datar dan Upaya untuk Mengatasinya. 1, 1–9.